

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data MIN 18 Hulu Sungai Selatan

Data yang disajikan adalah data tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan. Selain itu juga data yang disajikan adalah mengenai yang pertama strategi guru dalam pengorganisasian materi pembelajaran, kedua strategi penyampaian materi pembelajaran yang ditempuh dan ketiga strategi evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan. Data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang di uraikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami.

1. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan.

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada pembelajaran tematik, guru telah menyiapkan seluruh

perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, rangkuman materi, model pembelajaran yang akan digunakan dan evaluasi atau penilaian. Pelaksanaan pembelajaran di MIN 18 Hulu Sungai Selatan menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Sulhan bahwa:

“Di MIN 18 Hulu Sungai Selatan sudah menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Hal tersebut bertujuan agar kurikulum yang digunakan tepat sasaran dan terkendali, sehingga keefektifan peserta didik dalam belajar sesuai dengan tujuan sekolah. Untuk kurikulum 2013 yang dikembangkan di MIN 18 Hulu Sungai Selatan telah menerapkan pendekatan saintifik, yang mana merupakan pendekatan yang berkarakter ilmiah. Selain itu, kurikulum 2013 mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (critical thinking) yang menekankan pada tiga ranah pendidikan yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik sehingga kurikulum 2013 dapat digunakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.”⁹⁶

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MIN 18 Hulu Sungai Selatan, guru wajib membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Sulhan yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu menghimbau seluruh guru agar membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Tujuan dari perencanaan pembelajaran tersebut adalah untuk menentukan tujuan pembelajaran serta mengatur penggunaan metode, media pembelajaran dan alokasi waktu. Jadi sebelum melaksanakan proses pembelajaran seluruh guru wajib membuat perangkat pembelajaran berupa promes, prota, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan metode pembelajaran serta lembar penilaian.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan Bapak H. Sulhan, M.Pd.I., tanggal 24 November 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan Bapak H. Sulhan, M.Pd.I., tanggal 24 November 2022

Pelaksanaan proses mengajar di MIN 18 Hulu Sungai Selatan cukuplah baik sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Sulhan yakni;

“Pelaksanaan belajar mengajar disekolah cukup baik dalam pelaksanaannya, dimana pengelolaan dan perencanaan disusun berdasarkan kurikulum 2013 disekolah ini. Semua guru dituntut untuk menyusun juga strategi dan pembelajaran, guna mencapai kompetensi didalam kurikulum yang sudah ditetapkan. Kami juga menghimbau kepada semua guru agar mengikuti sesuai arahan kurikulum tersebut.”⁹⁸

Data diperkuat dengan hasil dokumentasi foto proses wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan Bapak Sulhan pada tanggal 24 November 2022.



Gambar 4.1 Wawancara Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan.

Dalam penerapan pembelajaran seorang guru diharuskan menyusun sebuah silabus dan RPP dalam penyampaian materi. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti melihat bukti berupa perangkat pembelajaran meliputi promes, prota, silabus dan RPP yang diletakkan di meja guru. Penyusunan perangkat pembelajaran juga dilakukan oleh guru

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan Bapak H. Sulhan, M.Pd.I., tanggal 24 November 2022

kelas mulai mempersiapkan prota, promes, silabus dan RPP.⁹⁹ Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Sapiah selaku guru kelas VA bahwa:

“Penyusunan RPP pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik harus memperhatikan urutan dan tujuan pembelajaran selain itu juga harus memperhatikan cara penyampaian materi sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi tersebut.”¹⁰⁰

Dalam pembuatan RPP sangatlah penting dalam perencanaannya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Saniah selaku wali kelas VB sebagai berikut:

“RPP sangat penting untuk pembelajaran karena dapat berperan sebagai pedoman pelaksanaan agar pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Meskipun dalam praktiknya kita mungkin memiliki kekurangan atau waktu tambahan, hal ini dapat diatur dengan lebih baik dengan bantuan RPP.”¹⁰¹

Data tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang melihat secara langsung komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, komponen inti, komponen dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.¹⁰² Dari wawancara dan pengamatan diatas peneliti memperkuat data dengan

⁹⁹ Observasi Peneliti di MIN 18 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 11 dan 15 November 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VA Ibu Siti Sapiah, S.Pd.I., tanggal 28 November 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VB Ibu Saniah, S.Pd., tanggal 28 November 2022

¹⁰² Observasi Peneliti di MIN 18 Hulu Sungai Selatan pada tanggal 19 November 2022

perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas VA dan VB yang terlampir pada lampiran.

Komponen proses pembelajaran tidak ada yang boleh terlewatkan, hal ini bertujuan agar mencapai hasil belajar yang maksimal salah satu komponen tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang berkaitan dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Siti Sapiah selaku Wali Kelas VA bahwa:

“Guru harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penentuan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik, materi pembelajaran, situasi dan kondisi peserta didik. Untuk kelas V biasanya menggunakan model pembelajaran inkuiri, kadang juga menggunakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua atau tiga orang perkelompok yang bertujuan mencari keefektifan dalam menyampaikan materi pembelajaran.”¹⁰³

Dalam proses pembelajaran haruslah tepat sasaran sesuai dengan wawancara dengan Ibu Saniah guru Kelas VB bahwa:

“Penggunaan strategi, model taktik, teknik, sumber dan media pembelajaran sangat erat sekali keterkaitannya. Sehingga tanpa itu semua proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Selain itu keberagaman karakter peserta didik membuat guru harus menciptakan berbagai inovasi dalam merencanakan atau mengembangkan perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran agar bisa memotivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VA Ibu Siti Sapiah, S.Pd.I., tanggal 28 November 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VB Ibu Saniah, S.Pd., tanggal 28 November 2022

Data didukung juga dengan triangulasi sumber data dengan melakukan wawancara bersama Ibu Siti Sapiah selaku guru Kelas VA di MIN 18 Hulu Sungai Selatan, bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran biasanya tidak selalu sesuai dengan perencanaannya. Hal ini dikarenakan oleh kondisi dan situasi sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, maka dari itu guru harus menggunakan bermacam-macam strategi baru. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik membaca do'a dan surah pendek bersama guru yang mengajar. Kemudian guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru biasanya juga melakukan kegiatan ice breaking agar peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Memasuki kegiatan inti, guru melakukan beberapa langkah pembelajaran misal mengajak siswa untuk menganalisis teks, mengamati gambar atau berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan ketika proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan refleksi proses pembelajaran, memperjelas materi yang telah dipelajari dan memberikan nasehat kepada peserta didik agar selalu bersikap sopan dan santun kepada siapapun, menjaga perilaku dan menghormati orang tua.”¹⁰⁵

Pembelajaran tematik di MIN 18 Hulu Sungai Selatan menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang meliputi tiga tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang penting karena merupakan dasar dari kelanjutan kegiatan berikutnya. Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kegiatan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyenangkan, interaktif, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk aktif mencari informasi dan memberikan ruang untuk berkeaktivitas serta membentuk kemandirian peserta didik sesuai dengan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VA Ibu Siti Sapiah, S.Pd.I., tanggal 28 November 2022

minat, bakat dan perkembangan psikologi serta fisik peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari Kepala Sekolah Bapak Sulhan bahwa:

“Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu guru menggunakan metode yang melibatkan peserta didik secara langsung misalnya diskusi tanya jawab, ceramah interaktif, kerja kelompok dan unjuk kerja dan metode yang lainnya yang dapat membuat peserta didik lebih kreatif, mandiri, dan aktif dalam mengembangkan keterampilan belajar.”¹⁰⁶

Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk pengecekan keabsahan data dengan wawancara kepada guru kelas VB Ibu Saniah, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran tematik ditingkat Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada kreativitas, berpikir kritis (critical thinking), berpikir hiporerik, fakta dan objektif. Namun ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi untuk situasi dan materi tertentu yang tidak selalu tepat implementasinya secara prosedural maka dari itu guru harus menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi belajar peserta didik.”¹⁰⁷

Kegiatan inti dengan pendekatan saintifik menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi serta komunikasi dan disesuaikan juga dengan karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kompetensi dasar yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan observasi terhadap demokrasi oleh guru atau ahli dan permodelan. Kemudian guru memberikan umpan balik dan latihan kepada peserta didik

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan Bapak H. Sulhan, M.Pd.I., tanggal 24 November 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VB Ibu Ibu Saniah, S.Pd., tanggal 28 November 2022

untuk menjadikan pengecekan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.¹⁰⁸

Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan wawancara kepada guru kelas VA yaitu Ibu Siti Sapiyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saat kegiatan mengamati dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat guru praktik, menyimak ketika guru membacakan teks, dan mendengarkan penjelasan guru. Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan agar peserta didik terlatih dalam memperhatikan hal-hal penting dari suatu objek atau benda. Guru juga bisa menjadi model agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan.”¹⁰⁹

Kemudian kegiatan pembelajaran menanya dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di MIN 18 Hulu Sungai Selatan dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) untuk menggali wawasan tentang apa yang diketahui dan diamati sesuai apa yang dijalankan oleh peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Ibu Saniah selaku guru kelas VB di MIN 18 Hulu Sungai Selatan:

“Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan mengamati dan peserta didik menyimak penjelasan guru adalah sesi tanya jawab dengan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dibahas dan semua peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan bagi yang bisa menjawab sedangkan guru menyempurnakan jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik lain. Peserta didik yang aktif menjawab

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan Bapak H. Sulhan, M.Pd.I., tanggal 24 November 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VA Ibu Siti Sapiyah, S.Pd.I., tanggal 28 November 2022

*akan diberikan nilai tambahan untuk memotivasi peserta didik lainnya untuk bisa lebih aktif dan menambang semangat untuk belajar.*¹¹⁰

Kegiatan inti berikutnya adalah menalar dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yaitu dengan cara berdiskusi bersama guru dan teman untuk menganalisa informasi yang diperoleh tentang materi dan disimpulkan poin-poin penting yang terdapat pada materi di buku. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Sapiyah guru kelas VA di MIN 18 Hulu Sungai Selatan bahwa:

*“Kegiatan menalar dilakukan dengan guru meminta peserta didik mengumpulkan informasi pada buku paket atau antar teman. Apabila data sudah terkumpul guru meminta peserta didik berdiskusi secara berkelompok yang terdiri dari 2 atau 4 anak dan mereka membuat catatan penting sesuai dengan kreativitas masing-masing misalnya membuat peta konsep. Dalam hal ini guru hanya berperan untuk membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.”*¹¹¹

Tahapan berikutnya adalah tahapan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di MIN 18 Hulu Sungai Selatan adalah dengan cara menceritakan atau menuliskan apa saja yang menjadi temuan dalam kegiatan mencari informasi, menemukan dan mengasosiasikan pola hasil dengan menyampaikan di kelas dan diberi nilai oleh guru sebagai apresiasi hasil belajar kelompok atau individu peserta didik tersebut. Sesuai dengan penuturan Ibu Saniah selaku guru kelas VB di MIN 18 Hulu Sungai Selatan, bahwa:

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VB Ibu Ibu Saniah, S.Pd., tanggal 28 November 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VA Ibu Siti Sapiyah, S.Pd.I., tanggal 28 November 2022

“Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan guru dengan cara memberikan kesempatan kepada salah satu atau seluruh peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil temuannya secara individu atau berkelompok di depan kelas. Peserta didik yang berada di depan kelas menjelaskan hasil temuannya sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik yang lain memberikan tanggapan.”¹¹²

2. Strategi penyampaian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan.

Adapun tahapan pelaksanaan strategi materi pembelajaran ini guru melakukan tiga tahapan utama yaitu:

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat peserta didik karena termasuk alat pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran sangat membantu saat proses pembelajaran dan pengajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya media akan sangat membantu penyampaian materi selain itu guru juga bisa mengontrol waktu dalam kegiatan inti pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil

¹¹² Wawancara dengan Guru Wali Kelas VB Ibu Ibu Saniah, S.Pd., tanggal 28 November 2022

wawancara dengan kepala sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan yaitu Bapak Sulhan beliau mengungkapkan bahwa:

“Memang kami akui belum semua guru dalam pembelajaran secara sadar mengakomodasi kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, meskipun dalam buku pembelajaran dan soal evaluasi sudah terdapat beberapa indikator kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Ketika ada beberapa guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, maka guru yang memiliki keahlian mendampingi guru tersebut untuk menggunakan media pembelajaran. Sehingga setiap siswa di Madrasah kami merasakan menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda. Guru yang mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis akan lebih bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Selain metode ceramah, penugasan dan diskusi. Guru menggunakan metode percobaan, permainan, bermain peran, dan problem solving.”¹¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Sapiyah selaku guru kelas VA, bahwa:

“Kami memaksimalkan penggunaan media tertentu dalam situasi nyata agar siswa memahami konsep pembelajaran. Kami menggunakan berbagai media yang tersedia. Guru menggunakan media dalam pembelajaran agar media efektif dan membantu siswa memahami konsep abstrak. Variasi media berupa video, slide show, gambar, dan lingkungan sekolah.”¹¹⁴

Data diperkuat dengan hasil dokumentasi penelitian melakukan wawancara dengan Ibu Siti Sapiyah dan Ibu Saniah selaku guru kelas VA-VB di MIN 18 Hulu Sungai Selatan:

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan Bapak H. Sulhan, M.Pd.I., tanggal 24 November 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VA Ibu Siti Sapiyah, S.Pd.I., tanggal 28 November 2022



(wali kelas VA)



(wali kelas VB)

Gambar 4.2 wawancara kepada Ibu Siti Sapiah dan Ibu Saniah selaku guru kelas VA-VB di MIN 18 Hulu Sungai Selatan.

b. Interaksi siswa dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sehingga mampu menumbuhkan minat peserta didik dengan media pembelajaran dalam belajar, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas VB Ibu Saniah bahwa:

“Siswa dapat berkolaborasi dalam pembelajaran yang meliputi diskusi kelompok. Kami berusaha menghilangkan celah dan jarak yang biasanya terbentuk di lingkungan siswa agar bullying tidak terjadi di dalam kelas. Peningkatan proses pembelajaran yang menumbuhkan keterkaitan antara peserta didik dengan guru dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik, dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada di lingkungan sekolah. Karena adanya interaksi langsung seperti ini akan membuat peserta didik mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan menjadi lebih terampil. Disamping itu guru juga bisa melihat karakter masing-masing peserta didik, ada yang menyukai belajar secara kinestik, visual dan audiovisual. Siswa memiliki kesadaran belajar yang tinggi dan pentingnya menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh guru.”¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VB Ibu Ibu Saniah, S.Pd., tanggal 28 November 2022

c. Bentuk belajar mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk. Pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk melakukan berbagai strategi, cara, metode, media pembelajaran bahkan model-model pembelajaran yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yaitu Bapak Sulhan beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah semua guru disini menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (critical thinking). Madrasah memberikan ruang bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan pelatihan sehingga para guru memiliki metode pembelajaran yang bervariasi dan mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (critical thinking).”¹¹⁶

Hal serupa juga dituturkan oleh guru kelas VA, yaitu Ibu Siti Sapiah beliau mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan metode yang dapat mendorong aktivitas siswa dalam mengungkapkan dan menulis pendapat, sehingga kemampuan berpikir mandiri siswa sesuai dengan karakter siswa yang pendiam maupun yang memiliki keberanian untuk berbagi ide, wawasan atau wawasan untuk diungkapkan. Pendapat secara langsung. Seperti pertanyaan terbuka, diskusi, pekerjaan rumah, kelompok, tutor sebaya, permainan peran, game, dan banyak lagi.”¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIN 18 Hulu Sungai Selatan Bapak H. Sulhan, M.Pd.I., tanggal 24 November 2022

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VA Ibu Siti Sapiah, S.Pd.I., tanggal 28 November 2022

3. **Strategi evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan.**

a. Evaluasi proses pembelajaran

Seorang guru harus mampu membuat perhitungan tentang strategi pembelajaran apa yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan satu strategi saja dalam suatu kegiatan melainkan harus bisa memadukan berbagai strategi sehingga menjadi kesatuan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Ibu Saniah selaku guru kelas VB bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran memanglah sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka dari itu guru perlu merancang penjadwalan strategi untuk memudahkan guru dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi pembelajaran. Jadi guru dapat memantau kendala yang mungkin timbul saat proses pembelajaran dan guru dapat mengambil strategi lain yang mungkin bisa mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif. Penjadwalan strategi juga memudahkan guru untuk mengalokasikan waktu pembelajaran karena materi yang banyak sedangkan biasanya ada kegiatan diluar pembelajaran yang mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan seluruhnya.”¹¹⁸

Data diperkuat dengan dokumentasi penjadwalan strategi yang terlampirkan pada lampiran.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VB Ibu Ibu Saniah, S.Pd., tanggal 28 November 2022

¹¹⁹ Lampiran Jadwal, (Jadwal Pembelajaran MIN 18 HSS), h. 170

Selain itu, cara lainnya adalah dengan memberikan catatan kemajuan yang dapat digunakan oleh guru untuk melihat efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Dan hasil pengamatan terhadap efisiensi dan efektivitas pembelajaran guru dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai bentuk evaluasi bagi guru yang mana langkah-langkah pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik disebabkan oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran atau peserta didik sendiri, materi yang digunakan oleh guru sudah sesuai atau belum yang mana pertimbangan ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya memahami pembelajaran yang disampaikan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas VA Ibu Siti Sapiyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya mengandalkan nilai dari keaktifan dan kebiasaan peserta didik pada saat mengerjakan tugas untuk membuat catatan kemajuan belajar. Sehingga saya bisa melihat kemampuan peserta didik yang berbeda dan menjadi acuan saya untuk terus melakukan inovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan menarik serta dapat mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik. Apabila pelaksanaan strategi tidak sesuai dengan perencanaan saya langsung menandai dan mencari solusi strategi belajar yang lebih cocok digunakan ketika situasi pembelajaran sudah tidak kondusif.”¹²⁰

b. Evaluasi hasil belajar siswa

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak

¹²⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VA Ibu Siti Sapiyah, S.Pd.I., tanggal 28 November 2022

lanjutnya, selain itu evaluasi pembelajaran tematik dilakukan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Evaluasi hasil belajar dilakukan pada awal proses pembelajaran atau akhir pembelajaran dan akhir semester dan tengah semester. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Tes yang pertama adalah tes awal yang diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai. Kedua adalah tes tengah yaitu tes yang dilakukan ditengah-tengah proses pembelajaran. Ketiga adalah *post-test* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Keempat adalah tes formatif berupa ujian tengah semester atau ulangan harian yang terdiri dari berbagai macam jenis, seperti pilihan ganda, soal sederhana, tugas proyek atau diskusi kelompok. Kelima adalah tes sumatif yang dilakukan pada akhir semester terdiri dari berbagai macam jenis, seperti pilihan ganda, soal identifikasi gambar, presentasi atau ujian praktikum. Sedangkan non tes dilakukan dengan tes tindakan dengan teknik penskoran. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial. Guru memberikan soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Temuan penelitian MIN 18 Hulu Sungai Selatan

a. Pengorganisasian Materi Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik guru kelas merumuskan tujuan, mengatur penggunaan metode, media, sumber pembelajaran dan alokasi waktu, jadi sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran nilai dari prota, promes, silabus, RPP, metode, media, model serta evaluasi pembelajaran. Berikut perencanaan yang dibuat oleh guru kelas, yaitu

1. Program Tahunan

Guru menyiapkan program tahunan pada perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap jenjang kelas. Program tahunan dianalisis bersama KKG Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan dan dikembangkan oleh guru kelas. Program ini dikembangkan dan dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

2. Program Semester

Program semester merupakan program penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang hal-hal yang ingin dicapai dalam semester tersebut. Dalam program semester guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi yang harus dituntaskan dalam semester dan program semester disusun sesudah menyusun program tahunan.

3. Silabus

Pada perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah mempersiapkan silabus yang setelah itu dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan kondisi serta situasi wilayah.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik bersama KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan wewenang guru kelas di setiap lembaga. RPP dibuat oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk satu kali tatap muka atau lebih. Pengadaan RPP akan memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang terprogram.

Ada tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan *khidmat*.

Dilanjutkan dengan pengecekan terhadap peserta didik dan melakukan apresepasi materi sebelumnya. Apresepasi dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang satu dengan materi lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan kompetensi dasar tujuan yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik memiliki 5 tahapan yang telah dilakukan oleh guru kelas, yaitu:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan dengan cara guru membuka secara bervariasi dan luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati gambar yang ada di buku paket, mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks bacaan yang ada di buku paket. Kegiatan mengamati akan melatih peserta didik untuk memperhatikan hal-hal penting yang ada dari suatu objek. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan mengamati maksudnya guru tidak hanya diam mengawasi peserta didik namun guru juga menjelaskan hal apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik.

b) Menanya

Kegiatan menanya mengharuskan guru pandai dalam membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian dan minat peserta didik tentang suatu topik bahasan, menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar dan mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang dibahas namun untuk peserta didik yang kurang aktif guru akan memberikan pertanyaan agar pembelajaran berjalan aktif.

c) Menalar

Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi dari buku bacaan atau buku paket bersama teman kelompok. Ketika data sudah

terkumpul peserta didik diminta untuk mendiskusikan dengan teman kelompok. Dari kegiatan menalar tersebut peserta didik akan membuat catatan penting sesuai kreatifitas kelompok misalnya seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

d) Mencoba

Kegiatan mencoba dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk mendiskusikan atau mengumpulkan data dari berbagai sumber dari diskusi teman kelompok, buku paket, buku bacaan yang ada di perpustakaan bahkan dari internet.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan cara peserta didik diberikan kesempatan kepada kelompok atau individu untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan mengkomunikasikan akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan kelompok yang lain menanggapi hasil dari kelompok tersebut. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan pembelajaran agar proses pembelajaran tetap kondusif.

3) Kegiatan Penutup

Guru bertugas untuk memantapkan materi pembelajaran dan peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dalam kegiatan penutup. Dilanjutkan dengan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

5. Penyampaian Materi Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan memiliki

karakteristik yang berbeda namun tetap mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Karakteristik yang dimiliki MIN 18 Hulu Sungai Selatan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah dengan melaksanakan apel pagi, berjabat tangan dengan guru, dilanjutkan sholat dhuha berjama'ah dan program tahfidz. Proses penyampaian pembelajaran tematik meliputi:

1) Metode

Guru merencanakan penggunaan metode pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik dan kemahiran guru dalam mengaplikasikan metode tersebut. Metode yang digunakan guru bermacam-macam meliputi tanya jawab, eksperimen, ceramah dan diskusi. Guru kelas menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka.

2) Media

Perencanaan media pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, ketersediaan media, kondisi dan situasi serta kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Penggunaan media tidak selalu dilakukan oleh guru pada setiap pembelajaran. Media yang digunakan guru seperti video, ilustrasi, proyek, gambar, dan objek fisik.

6. Evaluasi Materi Pembelajaran Tematik

Evaluasi materi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru harus menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan ataupun dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Rubrik penilaian yang disiapkan oleh guru berisikan tiga ranah pendidikan

meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Perencanaan evaluasi berupa evaluasi hasil belajar maupun evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi materi pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung meliputi pembuatan kemajuan belajar peserta didik, penjadwalan strategi pembelajaran, pengelolaan motivasi dan kontrol belajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir penyampaian materi ataupun diawal pertemuan, akhir semester ataupun tengah semester. Guru dapat menyusun soal-soal yang menantang dan memerlukan pemikiran kritis dari siswa, seperti soal esai, studi kasus, atau pertanyaan berbasis masalah. Latihan pembelajaran yang dirancang dengan baik juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Misalnya, siswa dapat diberi proyek berbasis masalah yang memerlukan mereka untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi yang tepat. Apabila hasil belajar kurang baik maka guru diharuskan membuat strategi baru untuk pembelajaran berikutnya.

B. Pembahasan Penelitian

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan klarifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

1. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18

Hulu Sungai Selatan.

Strategi pengorganisasian pembelajaran materi di MIN 18 Hulu Sungai Selatan sudah terlaksana dengan baik. Hal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran adalah mengorganisasi materi pelajaran yang akan diajarkan dan perencanaan-perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran keesokan harinya.

Strategi pengorganisasian merupakan metode atau langkah-langkah yang hendak digunakan dalam mengorganisasi bidang studi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Beberapa strategi khusus dalam strategi pengorganisasian dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi penelitian di MIN 18 Hulu Sungai Selatan, strategi pengorganisasian pembelajaran tematik pada kelas V dengan pendekatan saintifik sudah terlaksana dengan baik, dalam strategi pengorganisasian pembelajaran tematik, guru tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif tetapi juga menitik beratkan pada aspek afektif maupun psikomotorik. Adapun strategi pengorganisasian pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa antara lain *pertama* pengorganisasian materi pembelajaran yaitu pengorganisasian isi pelajaran secara keseluruhan dan pengorganisasian isi setiap materi. *Kedua*, pengorganisasian penyampaian materi

pembelajaran dan *ketiga*, pengorganisasian evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

Pengorganisasian materi pembelajaran tematik di MIN 18 Hulu Sungai Selatan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Program Tahunan

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik guru menyiapkan program tahunan yang dianalisis bersama dengan KKG Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan kemudian dikembangkan oleh guru kelas. Program tahunan berfungsi untuk menentukan alokasi waktu setiap kompetensi dasar yang harus ditempuh dalam satu tahun. Program ini dikembangkan dan dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

b. Program semester

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik menyusun program semester. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang hal yang dicapai pada semester tersebut. Program semester akan mempermudah guru dalam menentukan alokasi waktu penyampaian materi yang harus dicapai dalam semester tersebut.

c. Silabus

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik menganalisis

silabus yang sudah disiapkan pemerintah bersama dengan KKG kecamatan kemudian dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi daerah. Silabus berfungsi sebagai landasan konseptual yang akan digunakan guru dalam pembelajaran dan sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang dituangkan dalam sebuah RPP.

d. RPP

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik guru membuat RPP bersama dengan KKG kemudian dikembangkan sesuai wewenang guru kelas di setiap lembaga. Rpp dipersiapkan guru untuk mencapai kompetensi dasar yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih.

Sebelum melakukan pembelajaran dalam kelas, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. RPP dibuat dengan mengacu pada silabus RPP dibuat dengan menggunakan materi yang diambil dari buku guru dan buku siswa. Guru juga memberikan penjelasan sesuai dengan materi yang ada dalam buku guru. Setelah itu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) selalu menyediakan media pembelajaran untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa. Dalam menyusun RPP guru juga harus menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi, menentukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik apa yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi ajar.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Selain itu menyusun rencana pembelajaran harus menyiapkan

media dan sumber belajar, materi, dan perangkat penilaian pembelajaran . Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 18 Hulu Sungai Selatan, Kemampuan guru dalam membuat format RPP sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku peneliti juga menyimpulkan bahwa jika terdapat kendala dalam Menyusun/membuat membuat perencanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran di kelas V adalah dengan memperhatikan komponen RPP, kemudian buatlah tahap seperti memetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan tujuan, menentukan materi.

RPP berguna untuk mengukur efektifitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Trianto bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran guna mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan pada silabus.¹²¹ Secara sederhana RPP adalah penjabaran silabus yang dijadikan pedoman pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan tanpa perencanaan yang matang maka akan ada unsur yang hilang dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja guru.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik menggunakan strategi pengorganisasian materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis dengan tiga tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

¹²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 108.

Tahap pelaksanaan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan sumber pembelajaran pada lingkungan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹²²

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. Dilanjutkan kegiatan apresepasi materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan interaktif, sehingga peserta didik akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pendahuluan guru memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran serta membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran dan model pembelajaran tertentu

¹²² Kementerian Pendidikan dkk, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Kemendikbud.RI, 2013), h. 15

yang telah disesuaikan dengan mata pelajaran dan karakter peserta didik.

Jadi dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai kegiatan inti melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik meliputi:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Dalam kegiatan ini guru menyajikan media objek yang nyata agar peserta didik merasa tertantang dan senang.

Dengan demikian dalam pembelajaran tematik aspek mengamati fenomena atau kejadian yang ada disekitar peserta didik sehingga guru bisa mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menanya

Kegiatan menanya guru merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya, perhatian dan minat peserta didik tentang suatu topik pembelajaran, mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mengembangkan pertanyaan dari dirinya dan untuk dirinya sendiri.

Dengan demikian guru mampu menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan ranah afektif, kognitif dan

psikomotoriknya. Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya. Apabila ada peserta didik yang kurang aktif maka guru akan memberikan pertanyaan.

c) Menalar

Kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mencari informasi, mengambil poin-poin penting dan menganalisis suatu kejadian atau permasalahan. Kegiatan menalar dilakukan dengan berdiskusi dengan teman untuk mencari kesimpulan dari informasi yang sudah dikumpulkan.

d) Mencoba

Kegiatan mencoba guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar seperti buku bacaan yang ada di perpustakaan atau melalui internet dan diskusi dengan teman kelompok.

kegiatan ini guru mencoba merumuskan tujuan dan menjelaskan secara singkat dan jelas apa yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajarannya. Guru membimbing setiap langkah yang dilakukan oleh siswa agar kegiatan ini dilakukan dengan baik dan perhitungan waktu yang cukup tepat.

Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak dalam kegiatan mencoba. Sehingga dari kegiatan tersebut peserta didik dapat mengumpulkan sejumlah informasi. Selain itu, peserta didik perlu dibiasakan untuk mengkaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mengambil kesimpulan.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan guru meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan. Guru mengklarifikasi hasil diskusi semua kelompok agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

f) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan materi pembelajaran bersama-sama dan ditutup dengan do'a serta salam.

Guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan kegiatan penutup. Dalam Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Jadi berhasil atau tidaknya pembelajaran akan terlihat saat kegiatan penutup.

2. Strategi penyampaian materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan.

Peneliti mengungkap strategi penyampaian materi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan mengacu pada tiga ranah pendidikan meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Strategi penyampaian adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran kepada peserta didik sekaligus untuk menerima tanggapan dari peserta didik. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik, struktur pembelajaran yang digunakan dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Degeng ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, antara lain:

- a. Media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa alat, bahan atau orang.
- b. Interaksi peserta didik dengan media mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana media berperan dalam merangsang kegiatan belajar.
- c. Bentuk struktur belajar mengajar mengacu pada apakah peserta didik belajar dalam kelompok kecil, kelompok besar, perseorangan atau mandiri.¹²³

Strategi penyampaian materi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis yang efektif dapat dilihat ketika peserta didik diminta untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses

¹²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 11

pembelajaran. dengan kreatif sesuai dengan inovasi dan kreatifitas peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru MIN 18 Hulu Sungai Selatan sudah menerapkan keterampilan kreatif dan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan indikator kreatif meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinovasi dan berkreasi. Indikator berpikir kreatif adalah peserta didik mampu berinovasi dalam dari sebuah pembelajaran konseptual menjadi factual. Keterampilan berpikir kritis adalah melatih peserta didik untuk mampu menalar dengan masuk akal dalam memecahkan masalah secara mandiri Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran yaitu peserta didik melakukan pengamatan terkait materi pelajaran, kemudian peserta didik diberikan kesempatan bertanya sebanyak-banyaknya mengenai materi pelajaran tersebut.

3. Strategi evaluasi materi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 18 Hulu Sungai Selatan, evaluasi materi pembelajaran tematik pada kelas V dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada awal proses pembelajaran atau akhir pembelajaran dan akhir semester dan tengah semester. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Tes yang pertama adalah tes awal yang diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai. Kedua adalah tes tengah yaitu tes

yang dilakukan ditengah-tengah proses pembelajaran. Ketiga adalah *post-test* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Keempat adalah tes formatif berupa ujian tengah semester atau ulangan harian. Kelima adalah tes sumatif yang dilakukan pada akhir semester. Sedangkan non tes dilakukan dengan tes tindakan dengan teknik penskoran. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial. Guru memberikan soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nuriyah bahwa evaluasi dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan penilaian maupun pengukuran yang mencakup tiga hal yang harus dievaluasi yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, penilaian dilakukan untuk menentukan kemampuan awal siswa (*diagnostic*) atau penempatan (*placement*) siswa pada kelompok belajar tertentu. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai *feedback* atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan (*formative*). Setelah kegiatan pembelajaran pada periode tertentu selesai dilakukan, misalnya pada akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA), penilaian dilakukan untuk

mengukur ketercapaian keseluruhan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu (*summative*) dan hasilnya digunakan sebagai laporan kepada siswa tentang hasil belajarnya, kepada guru, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.¹²⁴

Selain itu menurut Purwanto ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi, diantaranya:

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.
- b. Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai mid semester, atau nilai ujian akhir semester dan sebagainya.
- c. Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-

¹²⁴ Nunung Nuriyah, Evaluasi Pembelajaran, dalam *Jurnal Eduksos*, Vol. III, No.1, 2014.

tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.¹²⁵

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya, selain itu evaluasi pembelajaran tematik dilakukan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Dan berdasarkan hasil temuan dapat dianalisis secara keseluruhan bahwasannya guru wali kelas VA MIN 18 Hulu Sungai Selatan yaitu Ibu Siti Sapiah, S.Pd.I dan Ibu Wali Kelas VB Ibu Saniah, S.Pd dalam mengajar menggunakan berbagai jenis metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi ataupun brain storming tergantung mata pelajaran dan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Akan tetapi kata beliau juga sering menggunakan metode Brain storming yaitu metode yang didalamnya berfokus kepada mengemukakan curah pendapat, atau merupakan suatu teknik didalam mengajar, misalkan kalau dalam menyelesaikan masalah dalam mengajar ingin mengumpulkan gagasan dari siswa tapi secara spontan maka guru di MIN 18 Hulu Sungai Selatan kadang-kadang menggunakan metode brain storming (yaitu teknik yang digunakan oleh

¹²⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

guru untuk menemukan solusi masalah tertentu dengan mengumpulkan ide dari siswa secara langsung atau spontan). Dengan menerapkan metode ini juga dapat mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa kelas V MIN 18 HSS, baik itu dalam diskusi siswa dan tentunya sangat menyenangkan metode brain storming ini. Metode ini dapat merangsang otak siswa untuk berfikir secara logis, secara spontan dan kreatif. Didalam penggunaan strategi ini dilaksanakan secara bebas, aman dalam mengemukakan pendapatnya. Sehingga dalam hal ini siswa dan siswi MIN 18 Hulu Sungai Selatan menjadi bebas, aman dan nyaman dalam mengemukakan pendapat, karena tidak ada kritik, tidak ada yang dinyatakan benar dan tidak ada yang dinyatakan salah oleh gurunya, sehingga siswa dan siswi MIN 18 Hulu Sungai Selatan tidak merasa takut saat menyampaikan pendapatnya. Selain itu juga tidak ada respon positif atau respon negative. Ketika siswa dan siswi kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan menjawab pertanyaan dari gurunya itu tidak ada respon dari gurunya yang menyalahkan, misalkan "bukan itu jawabannya, coba yang lain menjawab". Begitupun yang benar. Semuanya sama-sama dihargai. Jadi disitu timbullah kreativitas dari siswa serta siswa menjadi lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru juga perlu memperhatikan strategi yang digunakan karena siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir yang berbeda beda dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Satriwan menjelaskan tingkat kemampuan berpikir dalam dunia pendidikan dikenal istilah C-

1 (mengingat), C-2 (memahami), C-3 (menerapkan), C-4 (menganalisis), C-5 (menilai/mengevaluasi) dan C-6 (mencipta/kreasi). Untuk keterampilan C-1 sampai dengan C-3 disebut keterampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan C-4 sampai dengan C-6 disebut keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹²⁶

Salah satu strategi yang juga digunakan adalah dengan metode diskusi, yang mana metode ini sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem sampling*), metode diaplikasikan dalam proses belajar mengajar agar dapat mendorong siswa untuk dapat. Adapun langkah-langkahnya yaitu (1) Harus memiliki peserta yang berjumlah 4 orang,(2) Memiliki topik pembahasan yang akan di diskusikan, (3) Adanya saling tukar pendapat, (4) Memiliki ruangan untuk melakukan diskusi, (5) Dalam melakukan harus ada moderator.¹²⁷ Jadi diskusi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam bentuk bertukar pendapat.

Selain itu pada pembelajaran tematik kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan dimulai dengan membimbing siswa untuk mengamati teks, gambar ataupun media yang tercantum pada buku tematik siswa. Guru di kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan membiasakan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang dimulai sejak dini, hal ini ditujukan agar siswa merasa terangsang untuk membaca teks,

¹²⁶ Wahyu Firmansyah, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018):45.

¹²⁷ Erlyn Juniati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD*, Badran Kranggan Temanggung, (2017):283.

mengamati gambar sehingga mencoba sebagaimana penerapan pendekatan saintifik (alamiah). Pembelajaran selalu berangkat dari masalah yang akan dipelajari sebagai topic pembelajaran. Untuk menemukan masalah yang dipelajari, biasanya guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan mengajak siswa untuk mengamati gambar terlebih dahulu yang ada dibuku. Gambar berfungsi untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Hal demikian didukung dengan daya imajinasi siswa untuk cepat menerima informasi dari mengamati, maka guru tidak boleh membatasi imajinasi anak. Guru membimbing siswa untuk menemukan masalah yang dipelajari dalam setiap tema atau topik pembelajaran dengan cara menentukan gagasan utama, kata kunci hingga menggaris bawahi setiap temuan permasalahan. Penemuan masalah yang disampaikan siswa menunjukkan kemampuan dalam menerima informasi melalui mengamati dan membaca. Guru berupaya membangun keterampilan siswa dalam membandingkan setiap masalah yang ditemukan dengan menekankan kembali dan mengembalikan masalah pada konsep secara berulang-ulang agar tertanam konsep yang tepat tanpa menyalahkan dan membatasi kreatifitas siswa dalam berpikir.

Pembelajaran tematik menghadirkan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran pada pembahasan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar secara berkesinambungan dan terkait. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menghadirkan masalah baik melalui media gambar, teks bacaan ataupun alat peraga untuk proses mengidentifikasi masalah selama pembelajaran. Setelah

mengidentifikasi masalah, guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan meminta siswa untuk menganalisis dengan membandingkan informasi yang ditemukan oleh masing-masing siswa. Proses membandingkan ditujukan untuk melihat setiap perbedaan setiap temuan dari masalah saat pembelajaran. Aktualisasi proses berpikir kritis tergambar dari proses siswa bertanya. Guru pada kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan merangsang siswa untuk bertanya dengan memberikan kesempatan siswa menyampaikan pertanyaan berdasarkan masalah yang ditemukan. Tahap ini menunjukkan keterampilan siswa dalam menemukan masalah yang dibahas. "Berpikir kritis sebenarnya kemampuan untuk tanggap, anak cepat dalam menanggapi pertanyaan dan masalah. Guru memberikan perlakuan yang lebih pada siswa kelas V tertentu berupa mengutamakan kesempatan dan membujuk siswa dengan tujuan agar semua siswa berani menyampaikan pertanyaan.

Masalah yang ditemukan oleh siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan melalui kata-kata kunci dan kalimat tertentu yang digaris bawahi menjadi hasil temuan siswa dari proses mengamati dan membaca. Guru membimbing siswa untuk mampu mengidentifikasi masalah kemudian mencari dan menentukan informasi yang dimaksudkan menjawab atau referensi masalah yang ditemukan. Setiap masalah dikembalikan pada informasi yang terkandung pada gambar dan teks bacaan. Aktivitas siswa menggali dan menunjukkan informasi pada media pembelajaran untuk menganalisis kebenaran, ketepatan dan keterkaitan informasi terhadap fakta yang dipelajari. Siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan mengidentifikasi ketepatan

atau kesesuaian informasi yang ditemukan dilakukan dengan cara menggali informasi yang terkandung pada media pembelajaran kemudian disesuaikan dengan temuan siswa. Dalam menyampaikan pendapat, guru menggiring siswa untuk memahami isi teks bacaan. Untuk memastikan hal tersebut, maka guru menanyakan letak informasi tersebut dituliskan. Sehingga siswa memiliki alasan untuk mengangkat temuannya sebagai informasi yang penting. Kemudian guru memberikan motivasi pada siswa agar berani menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan setiap temuan informasi. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis setiap informasi yang disampaikan agar siswa dapat menilai persamaan dan perbedaan informasi yang disampaikan teman-temannya.

Selama observasi di kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan, peneliti mengamati aktivitas guru yang mengajak siswa untuk bercerita dengan membuat ringkasan atau rangkuman tentang pengalaman selama pembelajaran kemudian menyampaikannya. Selain itu, guru memberikan beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk melihat pengalaman belajar siswa. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dengan menghubungkan setiap temuan informasi penting. Siswa diarahkan untuk merangkai seluruh temuan menjadi kalimat yang merangkum semua isi paragraf yang dinamakan kesimpulan. Guru terlihat melemparkan kesempatan tersebut kepada siswa agar siswa yang menyimpulkan pembelajaran. Kesimpulan ditulis dalam satu paragraf. Kesimpulan ditulis menggunakan kosakata baru, bacaan

dan bahasa siswa sendiri tanpa menirukan bahasa dalam teks bacaan. Menurut guru, siswa tidak boleh menggunakan kalimat seperti di buku. Sehingga siswa diharuskan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki selama belajar sesuai kemampuan masing-masing yang kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Tema 1 tentang organ gerak hewan tercantum bahwa: "Guru membimbing siswa untuk mampu menyimpulkan konsep pembelajaran menggunakan bahasa siswa sendiri". Sehingga guru memberikan kesempatan siswa menyimpulkan pembelajaran menggunakan bahasa atau kalimatnya sendiri sesuai dengan pemahaman yang diterimanya.

Dari temuan-temuan di atas merujuk pada pencapaian keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis. Keterampilan berpikir kritis memiliki tiga tahap pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu: tahap identifikasi masalah, tahap menggali informasi dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap identifikasi masalah, guru memulai pembelajaran dengan menghadirkan masalah melalui media gambar, teks bacaan ataupun alat peraga, kemudian guru meminta siswa untuk menganalisis dengan membandingkan informasi. Pembelajaran dilakukan dengan menghadirkan masalah. Menghadirkan masalah sesuai konsep pembelajaran berbasis masalah ditunjukkan aktivitas guru menghadirkan masalah untuk menjadi fokus pembelajaran. Guru menampilkan keterampilan dalam menghadirkan masalah melalui media, buku siswa ataupun alat peraga. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengidentifikasi masalah diantaranya mencari

kata-kata kunci dan menggaris bawahi informasi penting. Setelah mengidentifikasi masalah, siswa menyampaikan pertanyaan berdasarkan masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, guru mengembangkan keterampilan awal siswa untuk mengenali masalah yang dipelajari. Hal yang dilakukan oleh guru ini senada mengarahkan pada berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar. Untuk itu guru perlu memberikan masalah dan siswa menganalisis dan mengevaluasi masalah tersebut.

Tahap berikutnya terlihat pada aktivitas siswa menggali dan menunjukkan informasi yang relevan. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis serta menilai persamaan dan perbedaan informasi yang disampaikan. Guru memberikan fakta-fakta yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan keterampilan menghubungkan fakta pada konsep pembahasan. Kegiatan ini agar siswa terbiasa dengan berbagai latihan berupa aktivitas yang diberikan guru melalui serangkaian fakta-fakta. Kurangnya latihan dan aktivitas dalam berpikir kritis juga menjadi penyebab bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Sehingga dalam penelitian ini guru juga menghadirkan temuan informasi ke dalam lingkungan sekitar siswa sehingga pemahaman masalah dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan relevansi masalah menunjukkan guru mengaitkan setiap masalah yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah

yang dipelajari diberikan gambaran yang berbeda sesuai lingkungan di sekitar siswa. Guru menghadirkan beberapa fakta yang berbeda untuk dikaitkan dalam suatu konsep yang dipelajari. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran yang kongkrit serta memperkaya pemahaman konsep siswa terhadap masalah yang dipelajari sehingga meningkatkan pemahaman siswa serta mengembangkan keterampilan siswa mengatasi masalah berkaitan topik pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran harus memperhatikan siswa baik memperhatikan kondisi maupun kebutuhan siswa, selain itu dalam pembelajaran harus didukung dengan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa sehingga membantu proses pembelajaran siswa. Merefleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan adalah indikator terakhir pada keterampilan berpikir kritis siswa. Refleksi memiliki fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan melihat pemahaman atau perkembangan siswa mengenai materi pembelajaran. Cara yang dilakukan guru adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan pengalaman pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk bercerita dengan membuat rangkuman tentang pengalaman selama pembelajaran kemudian menyampaikannya. Menguji kesimpulan berarti aktivitas guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan temuan-temuan masalah untuk disimpulkan. Kesimpulan yang dikemukakan oleh siswa membutuhkan pembahasan atau koreksi bersama-sama agar siswa memahami informasi yang disampaikan. Hal ini untuk melihat kesesuaian dan ketepatan kesimpulan mengacu pada proses dan hasil

pembelajaran. Sehingga, siswa mampu melihat kesimpulan yang tepat sesuai pembelajaran. Setelah kegiatan refleksi, guru memberikan kesempatan siswa menyimpulkan pembelajaran menggunakan bahasa/kalimatnya sendiri sesuai dengan pemahaman yang diterimanya. Aktivitas ini ditujukan untuk melihat pemahaman siswa serta keterampilan dalam mengkomunikasikan informasi hasil pembelajaran.

Guru melaksanakan pembelajaran secara terpolada dimulai dengan proses menghadirkan masalah, mengaitkan masalah pada lingkungan di sekitar siswa (relevansi masalah) hingga menguji ketepatan kesimpulan sebagai bagian pemecahan masalah. Menghadirkan masalah membutuhkan keterampilan dalam memahami konsep, mendalami materi dan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting sebagai jembatan penyampaian informasi sehingga pembelajaran konkrit tercipta di kelas. Siswa cenderung lebih mudah menerima informasi melalui media bahkan pemahaman konsep lebih lama dalam diri siswa. Siswa memanfaatkan media pembelajaran, seperti: buku siswa, buku referensi di pojok baca, koran dll untuk menemukan informasi berkaitan masalah yang dibahas. Hingga ditemukan temuan-temuan informasi yang menjadi kesimpulan pembelajaran untuk menjawab masalah yang dipelajari. Penggunaan media ini didukung oleh penelitian (Nugroho, dalam jurnalnya Amalia Salsabila dan Laila Badriah. "Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial"), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi perkalian

bilangan bulat menggunakan media pembelajaran¹²⁸.

Adapun dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan sangat penting dan madrasahpun sudah mulai mengembangkan kreativitas siswa dengan memberikan tempat untuk siswa mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Dengan adanya kegiatan Perencanaan Kegiatan pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran yang matang. Untuk membuat perangkat pembelajaran yang matang maka guru mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengikuti pelatihan atau KKG, workshop. Karena guru adalah peranan paling penting dalam pendidikan. Mengembangkan kreativitas siswa terutama pada siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan sangat mendukung perkembangan guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Proses pembelajaran harus di rencanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai kegiatan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran dan mempertimbangkan kemampuan, kondisi lingkungan belajar dan waktu saat kegiatan pembelajaran. Pada pembuatan RPP guru mempertimbangkan segi kemampuan dan karakteristik dari siswa guna agar mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian pada kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan, Guru merencanakan pembelajaran dengan matang dan memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa dan juga memahami karakter siswa. Dengan guru mengetahui karakter

¹²⁸ Amalia Salsabila, Laila Badriyah, "Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 6, Nomor 2, Juli 2024, h. 42.

siswa, guru dapat memahami pembelajaran apa yang disukai oleh siswa. Guru MIN 18 Hulu Sungai Selatan tidak membuat perencanaan pembelajaran tidak monoton, agar siswa tidak merasa bosan. Dengan sesekali melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak bosan. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru tidak membosankan dan monoton. Metode yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas siswa dan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar sehingga guru merencanakan pengajaran yang matang. Proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar saat proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Dalam hal ini guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan sudah melakukan perencanaan dengan matang agar siswa menjadi aktif, kreatif dan kelas menjadi efektif. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bruner, bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas.¹²⁹

Pelaksanaan Tahap pelaksanaan yaitu proses yang memberikan keputusan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan

¹²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 25.

atau kegiatan awal yang dimulai dengan mengkondisikan kelas, kesiapan belajar siswa, berdoa, pengecekan kehadiran siswa, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian pada siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan Kegiatan awal atau pendahuluan guru sudah melakukan dengan baik dimana guru mengkondisikan kelas dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Sehingga membuat kelas menjadi menyenangkan dan tidak tegang. Dengan suasana kelas yang menyenangkan membuat siswa menjadi tertarik perhatian sehingga siswa semangat dan giat belajar. Setelah mengkondisikan kelas guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Pemberian materi dan evaluasi pembelajaran. Munandar berpendapat ada dua hal yang harus diperhatikan. dalam mengembangkan kreativitas siswa, yaitu falsafah dan sikap guru. Sikap guru membantu dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan mendorong motivasi intrinsik siswa. Jika ketika kegiatan pembelajaran guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memberikan gagasan-gagasan, mencari alternatif-alternatif jawaban dan menyelesaikan suatu masalah. Maka motivasi intrintik siswa akan tumbuh.¹³⁰ yaitu: Memberikan motivasi kepada siswa. Mengembangkan kreativitas siswa memerlukan dorongan atau motivasi yang diberikan kepada siswa agar siswa termotivasi dengan adanya motivasi mendorong kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan sebuah motivasi agar

¹³⁰ Murhima A Kau, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar,"(2017):10.

siswa termotivasi, mendapatkan dorongan dalam mengembangkan kreativitas dan semangat dalam belajar. Dari hasil penelitian, Guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan membuat siswa tetap semangat dalam belajar dan memberikan gambaran tentang masa depan siswa. Gambaran yang dimaksud Guru yaitu video-video inspiratif dan motivasi. Tidak hanya semangat belajar tetapi juga motivasi yang membuat siswa menjadi giat belajar. Ketika siswa mengalami masalah dikelas cara yang dilakukan guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan dengan memberikan nasihat atau arahan secara face to face.

Dengan adanya motivasi yang diberikan kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan menjadi semangat dan giat dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas, dengan didukung oleh pendapat Renzulli mengemukakan individu kreatif memiliki motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami kesulitan.¹³¹ Dan pendapat Eno dalam Polapa, penciptaan proses pembelajaran yang baik dan semangat belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, maka motivasi belajar tidak hanya untuk mencapai pengetahuan, kompetensi dan pengalaman siswa tetapi juga untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas belajar siswa.¹³²

¹³¹ Dominikus David Biondi Situmorang, Hubungan antara potensi kreativitas dan motivasi berprestasi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2010 FKIP UNIKA ATMA JAYA, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol 1 No.1, Maret (2016):6-9.

¹³² Adela Anita dkk, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kab. Agam, *Jurnal Ranahtreseach*, Vol 3 No.1, November (2020):239

Siswa dirangsang untuk menjadi pelajar yang aktif bukan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Membuat siswa menjadi aktif dan tidak pasif, maka kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹³³ Hasil dari penelitian yang dilakukan kepada guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan mengenai penggunaan metode pembelajaran dengan kreativitas siswa. Guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan mengatakan bahwa metode yang digunakan berkaitan dengan kreativitas siswa atau memiliki hubungan dengan kreativitas. Apa yang digunakan dapat memancing daya kreativitas pada siswa. Sehingga metode pembelajaran berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa, dalam proses pembelajaran guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan di kelas, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti, saintifik, tanya jawab, pemberian tugas, ceramah dan brain storming. Guru dalam menggunakan metode dengan cara mengkombinasikan metode yang ada dengan

¹³³ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan UIN "SMH" Serang-Banten*, Vol. 11 No. 1, (2017):10.

mempertimbangkan tujuan pembelajara. Hebert menjelaskan bahwa mengkombinasikan penggunaan metode, dilihat kelebihan dan ketepatan penggunaan metode yang digunakan.¹³⁴ Seperti yang dilakukan Guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan mengkombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab agar siswa aktif dikelas. Lin juga menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar dapat memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode yang variasi.¹³⁵ Upaya dalam mengembangkan kreativitas siswa menggunakan metode yang bervariasi, mengkombinasikan metode pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru sudah menggunakan metode yang baik dan merangsang siswa menjadi aktif tidak pasif.

Belajar penting dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas sebagaimana peran guru sebagai pengelola kelas. Ditengah-tengah pembelajaran siswa mulai bosan dengan pembelajaran karena bosan siswa mulai bercanda, bergurau, dan tidak memperhatikan guru. Sehingga guru harus mengembalikan suasana kelas yang kondusif dengan melakukan yang menarik perhatian siswa. Dengan kelas yang kondusif pembelajaran dapat

¹³⁴ Yani dkk, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7 No.1, Maret (2021):103-104.

¹³⁵ Yani dkk, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7 No.1, Maret (2021):88.

berjalan dengan baik dan lancar. Mengkondisikan kelas agar kelas menjadi kondusif dan efektif maka yang dilakukan guru pertama kali membuat perangkat pembelajaran yang sudah dibuat saat menjelang ajaran tahun. Kemudian membuat susasana kelas menjadi menyenangkan dengan melakukan game atau melihat video pembelajaran. Ketika tugas rumah yang diberikan guru, siswa mengumpulkan tugas dan guru membuat suasana kelas menjadi tenang dengan memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dan menggunakan media pembelajaran berupa buku pembelajaran tematik. Contoh dari materi diambil dari contoh yang berasal dari dunia nyata. Agar siswa memperoleh wawasan yang luas dan mudah untuk memahami materi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan dalam hal strategi guru dalam mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa guru menggunakan media pembelajaran sebagai cara untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mempermudah pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran Mahnun menjelaskan bahwa pemanfaatan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, ketatap pemiliha media, mampu memperjelas materi pelajaran dan sesuai dengan kemampuan dan pola belajar siswa serta dapat memberikan motivasi belajar siswa.

Media yang digunakan oleh guru Guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan yaitu: buku tematik, gambar dan video. Dalam pemilihan media guru menyesuaikan dengan materi yang diajarkan di kelas sehingga sudah dirasa efektif dan sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa merupakan pribadi yang unik sehingga patut dihargai dan disayangi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Guru kelas V MIN 18 Hulu Sungai Selatan membangun rasa percaya diri guru memberikan sesi tanya jawab, dimana sesi ini dapat menjawab pertanyaan guru dan juga siswa dapat bertanya kepada atau menjawab pertanyaan siswa. Mendorong rasa percaya diri siswa. Tidak hanya dengan melakukan tanya jawab guru juga membuat siswa melakukan presentasi hasil tugas yang sudah dikerjakan secara kelompok maupun individu. Guru membuat sesi presentasi agar membangun rasa percaya diri pada siswa. dengan mempresentasikan hasil tugas yang sudah dikerjakan membuat siswa mau tidak mau harus maju kedepan dan melatih siswa agar dapat berbicara di depan umum dengan seperti itu kepercayaan diri pada siswa akan bertambah sehingga siswa tidak akan malu untuk bertanya dan mempresentasikan hasil tugasnya atau melatih siswa untuk berbicara di depan umum. Guru tidak mengatakan salah kepada siswa yang melakukan presentasi ketika hasil pekerjaan belum sempurna atau ada jawaban yang salah, guru mengomentari hasil presentasi siswa dengan kata-kata yang baik, tidak berkomentar tidak baik. Ketika hasil yang dikerjakan kurang sempurna guru meminta agar siswa dapat menyempurnakan tugasnya. Dengan guru tidak memberikan komentar yang tidak baik maka tidak membuat percaya diri siswa menjadi menurun atau berkurangnya rasa percaya diri siswa. Guru memberikan pujian dan komentar sewajarnya kepada siswa. Agar siswa bersemangat dan tidak

mengurangi rasa semangat siswa dalam belajar. Sesuai dengan penelitian (Utami Munadar, dalam jurnalnya Naniek Sulistya Wardani, “Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA”), menjelaskan bahwa potensi anak dalam hal ini kemampuan kreativitasnya dapat dipupuk dan dikembangkan melalui sikap orang tua dan guru¹³⁶. Evaluasi Menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi guru sudah melakukan dengan, tujuan dari adanya kegiatan evaluasi yaitu untuk menganalisis siswa, dengan menggunakan metode dan media yang diberikan dapat membuat siswa menjadi paham dengan materi yang diberikan. Evaluasi yang dilakukan guru berupa tugas, pertanyaan, UTS dan UAS. Tidak hanya mengambil nilai pengetahuan saja tetapi guru juga mengambil nilai keterampilan. Nilai keterampilan di peroleh dari keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran dengan mengambil nilai keterampilan juga dapat mengetahui kreativitas siswa berkembang atau tidak.

¹³⁶ Naniek Sulistya Wardani, “Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Tema Lingkungan Mahasiswa PGSD Angkatan 2012”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 18 Mei 2013*, h. 54.